

PENERAPAN TERAPI OKSIGEN DENGAN NASAL KANUL PADA KLIEN GANGGUAN KEBUTUHAN OKSIGENASI AKIBAT CHF

Susihar¹, Angun Pertiwi²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: susihar@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah untuk mencukupi kebutuhan sel-sel tubuh sebagai nutrisi dan oksigen secara adekuat. Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktivitas sebagai organ atau sel. Metodologi Pengabdian: Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus deskriptif ini dimasukkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual. Hasil: Dengan menggunakan nasal kanul, sehingga partisipan mampu mempertahankan suplai oksigen yang adekuat dalam tubuh menunjukkan adanya peningkatan suplai oksigen pada partisipan CHF yang mendapatkan terapi oksigen sehingga dapat menunjukkan jalan nafas menjadi paten

Kata Kunci: : CHF, Terapi Oksigen, Nasal Kanul

1. Latar Belakang

Menurut WHO (2013) menunjukkan sebanyak 17,3 miliar orang di dunia meninggal karena penyakit kardiovaskuler dan diperkirakan meningkat menjadi 23,3 miliar pada 2020. Indonesia menempati urutan ke-4 negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat penyakit kardiovaskuler (WHO, 2013). Menurut *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2012 dilaporkan bahwa ada 5,7 juta penduduk Amerika Serikat yang menderita CHF (Padila, 2012). CHF merupakan penyebab kematian utama pada perempuan di Amerika Serikat, sekitar setengah juta perempuan meninggal karena penyakit CHF setiap tahunnya, berdasarkan data tahun 2003 penyakit CHF mengakibatkan suatu kematian setiap menitnya pada perempuan di bandingkan penyakit lainnya. Data Rikesdas 2007 menunjukkan prevalensi penyakit CHF lebih tinggi pada perempuan baik berdasarkan

diagnose (1,0%) maupun diagnosadangejala(8.1% dan 6,2%) (Rikesdas 2007). Sedangkan di Eropapenyakit CHF diklaim sebagai penyebab kematian nomor satu bagi perempuan diatas usia 65 tahun di benua Eropa.

Hormon estrogen berperan melindungi Perempuan dari CHF, oleh karenanya CHF terjadi pada usia yang lebih tua di banding laki-laki. Mereka juga mempunyai resiko kematian lebih tinggi dan komorbiditas faktor risiko penyakit CHF yang lebih besar (Caroline. 2011). Rumah Sakit Umum Daerah Koja (RSUD Koja) pada bulan januari tahun 2019 sampai dengan bulan maret 2019 di lantai 4 Ruang Kardio terdapat jumlah kasus CHF sebanyak 67 kasus yang menderita penyakit CHF.

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan CHF adalah aktual atau resiko tinggi penurunan curah jantung, aktual/resiko tinggi gangguan pertukaran gas, aktual/resiko tinggi keefektifan pola nafas, aktual /resikotinggi

ketidakefektifan pola nafas aktual atau resiko tinggi penurunan tingkat kesadaran, aktual atau resiko tinggi kelebihan-kelebihan volume cairan, intoleransi aktivitas (Mutaqqin, 2009). Pada pasien CHF dengan masalah oksigenasi terjadi karna ventrikel kiri tidak mampu memompa darah yg datang dari paru sehingga terjadi peningkatan tekanan dalam sirkulasi paru yang menyebabkan cairan mendorong kejangiran paru (Nugroho, dkk, 2016)

2. Metode Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasien CHF dengan menggunakan asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan oksigenasi dengan nasal kanul di RSUD Koja Jakarta Utara. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus deskriptif ini dimasukkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual. Kasus yang dipilih dalam studi kasus harus dapat menunjukkan terjadinya perubahan atau perbedaan yang di akibatkan oleh adanya perilaku terhadap konteks yang di teliti. Pada pelaksanaan pengabdian ini peneliti melakukan pengelolaan pasien CHF dengan menggunakan asuhan keperawatan menggunakan nasal kanul pada 2 partisipan yang selanjutnya akan di amati dan di pelajari secara mendalam dengan menggunakan landasan teori dan kejadian tersebut akan di laporkan secara deskriptif. intrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penyakit CHF.

3. Hasil Pengabdian

Perbandingan kasus antara 2 pasien didapatkan hasil antara partisipan 1 mengatakan keluhan saat ini adanya terasa sesak, napasnya sesak

terengah-engah keluhan ini pun juga di rasakan oleh partisipan 2 yaitu pasien mengatakan mengalami sesak napas. Riwayat penyakit masa lalu pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu partisipan 1 mengatakan memiliki riwayat penyakit gagal jantung sudah 5 tahun lamanya terkena penyakit gagal jantung namun partisipan tidak mengkonsumsi obat-obatan. Begitu pun partisipan 2 mengatakan baru saat ini mengalami penyakit gagal jantung. partisipan 1 mengatakan keluhan saat ini adanya terasa sesak, napasnya sesak terengah-engah keluhan ini pun juga di rasakan oleh partisipan 2 yaitu pasien mengatakan mengalami sesak napas. Riwayat penyakit masa lalu pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu partisipan 1 mengatakan memiliki riwayat penyakit gagal jantung sudah 5 tahun lamanya terkena penyakit gagal jantung namun partisipan tidak mengkonsumsi obat-obatan. Begitu pun partisipan 2 mengatakan baru saat ini mengalami penyakit gagal jantung.

Perencanaan tindakan kepada partisipan 1 dan 2 setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan jalan nafas kembali menjadi paten dengan kriteria hasil: Mendemostrasikan peningkatan ventilasi dan oksigenasi yang adekuat, TTV dalam rentang normal. Dengan melakukan perencanaan Tindakan keperawatan pada kedua partisipan yaitu pantau tanda-tanda vital Rasional : untuk mengetahui keadaan klien, Posisikan pasien semi fowler untuk memaksimalkan ventilasi Rasional : agar pasien nyaman dan tidak terasa sesak, Kolaborasi : Berikan O2 Nasal kanul 3 liter, Rasional: agar pasien tidak sesak , Auskultasi suara nafas, catat adanya suara tambahan Rasional: untuk mengetahui adanya suara tambahan pada kedua partisipan 1 dan partisipan 2.

Hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini oleh penulis selama

3x24 jam diperoleh dari kedua pasien itu sendiri menunjukkan bahwa pasien tampak membaik ditandai dengan sudah tidak terasa sesak di bagian dada usai pemberian penerapan oksigenasi dengan nasal kanul dan dilihat dari evaluasi di peroleh bahwa kedua pasien mampu melakukan prosedur penerapan terapi oksigen dengan nasal kanul. Sehingga pasien sudah tidak merasakan sesak di bagian dada dan merasakan rileks dan nyaman saat di berikan implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Black MJ & Hawk JH.(2009). Medikal surgical Nursing, Clinical Management for positive Outcomes 8 th Ed Vol2.Elsevier pteb Lid. Singapore.
- Caroline S.2011. Gambaran Faktor Demografi, penyakit penyerta dan gaya hidup pada congestive Heart Failure (CHF) Di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Dan Rs. Stella Maris Makassar Tahun 2011.
- Majid (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan kejadian Rawat inap ulang pasien CHF di rumah Sakit Yogyakarta tahun 2010
- darilotar.uiac.id/file?file+digital/20281141-T520Abdul%20majid.pdf.
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2018). Pengantar konsep dasar keperawatan Surabaya: Salemba Medika.
- Muttaqin, Arif. (2009) pengantar asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem Kardiovaskular.jakarta Salemba Medika.
- Nugroho, T. Bunga,T (2016) Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. YogyakartaNuha Medika Kemenkes.
- (2014). Situasi Kelainan Jantung.Jakarta. Patria & Fairuz. 2012. Terapi Oksigen Aplikasi Klinis. Jakarta: Penerbitan BukuKedokteranECG.
- Rilantono, L.L.dkk 2009 Buku Ajar Kardiologi, balai penerbitan fakultas Kedokteran Universal Indonesia, Jakarta, hal115-126,159-66
- Sudoyo Aru, dkk2009. Buku Ajar Penyakit Dalam, Jilid1,2,3 Edisi Keempat. Internal publishing, Jakarta.
- Udjinti WJ 2011. Keperawatan Kardiovaskuler.Jakarta: Salemba Medika.